

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN SUSUKAN 04  
KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

**Lilik Susanti**

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman  
lilik\_susanti@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Susukan 04. Rumusan masalahnya adalah apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Susukan 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SDN Susukan 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Susukan 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II hasil belajar IPA melalui model pembelajaran inkuiri meningkat sebesar 43%. Peningkatan hasil belajar tersebut di ikuti dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II meningkat dengan nilai konversi sebesar 96,4 berperingkat amat baik(A). Demikian pula di ikuti dengan peningkatan keterampilan guru dengan nilai konversi sebesar 95 berperingkat amat baik (A).

*Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar IPA, model pembelajaran inkuiri*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan di Indonesia

adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti perkembangannya, potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang dan terintegrasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menyatakan, bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan alam dan sekitarnya”. Pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD atau MI diharapkan pada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada lingkungan belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah produk, proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat di dalamnya, Rustamaan dkk, (2011:15). Melalui mata pelajaran IPA, siswa diarahkan untuk dapat menjadi pribadi yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan dapat menerapkan teknologi dengan baik karena IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2010:138) pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah (3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang paham terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (4) menguasai konsep pengetahuan untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pembelajaran ini akan menentukan perilaku terhadap terhadap lingkungan alam. Seorang guru harus

mampu mendesain pembelajaran yang akan disampaikan menjadi sesuatu yang menarik untuk dilihat, didengar, dilakukan siswa sehingga siswa termotivasi dan penasaran dengan materi pelajaran berikutnya. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa.

Hasil pengamatan di kelas V SD Negeri Susukan 04 menunjukkan bahwa guru mengajar hanya berdasarkan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Lembar kerja siswa (LKS). Selain itu guru hanya mengandalkan pendekatan satu arah dengan dominasi metode ceramah. sehingga proses pembelajaran berdampak kepada siswa. Sebagian siswa belum mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya baik dalam bertanya maupun menjawab. Siswa malu untuk bertanya dan takut jika jawaban yang diucapkan kurang tepat. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai harian mata pelajaran IPA. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan secara individual adalah 65 dan klasikal 65%. Dari 28 siswa hanya 9 (32%) siswa yang tuntas, sedangkan sebanyak 19 (68%) siswa belum tuntas. Keadaan demikian jika dibiarkan akan menambah jumlah siswa yang tidak mencapai KKM. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Menurut Soimin Aris (2014:85) model pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Menurut Supriya (2009:92) model pembelajaran ini diawali

dengan (1) membina suasana yang responsif di antara siswa (2) mengemukakan masalah yang akan diinkui (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa (4) siswa merumuskan hipotesis permasalahan (5) menguji hipotesis (6) pengambilan kesimpulan. Materi penerapan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pada mata pelajaran IPA semester II kelas V sekolah dasar. Materi penerapan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model menjelaskan tentang pembiasan cahaya, penerapan sifat-sifat cahaya dan penguraian cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model inkuiri siswa lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan sehingga materi mudah dipahami.

Model pembelajaran inkuiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi penerapan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri Susukan 04”

## **B. Kajian Pustaka**

### ***Model Pembelajaran Inkuiri***

Menurut Aris Soimin (2014:85) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui

keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut Sapriya (2016:91) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Mohammad Jauhar (2014:85) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik (gagasan bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri) yang telah berkembang pesat dalam proses pembaruan pendidikan di Indonesia dewasa ini.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

### ***Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri***

Menurut Shoimin Aris (2014:85) sintak model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini.

- 1) Membina suasana yang responsif di antara siswa.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.

- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis atau perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

### **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Susukan 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Susukan 04 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa. Jumlah butir soal dalam tes ini adalah 30 soal yang terdiri dari C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (Analisis). Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa. Sedangkan instrumen observasi berisi aspek-aspek keterampilan

guru dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Susukan 04 dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri. Lembar observasi keterampilan guru terdapat 3 indikator dan masing-masing indikator ada beberapa pertanyaan. Indikator 1 ada 6 pernyataan, indikator 2 ada 12 pernyataan, dan indikator 3 ada 2 pernyataan. Jadi jumlah pernyataan ada 20. Lembar observasi aktivitas siswa terdapat 3 indikator dan masing-masing indikator ada beberapa pertanyaan. Indikator 1 ada 5 pernyataan, indikator 2 ada 12 pernyataan, dan indikator 3 ada 3 pernyataan. Jadi jumlah pernyataan ada 17.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif. Hasil tes siswa dikoreksi, diberi nilai, dan dianalisis dengan membandingkan nilai KKM dari SDN Susukan 04. Siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang nilainya  $\geq 65$ . Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat keberhasilan berdasarkan :

- 1) KKM hasil belajar siswa  $\geq 65$  dengan klasikal  $\geq 65\%$
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri meningkat dengan peringkat sekurang-kurangnya baik yaitu  $>75$ , dengan klasikal  $\geq 65\%$ .
- 3) Keterampilan guru dan pembelajaran IPA menggunakan model inkuiri meningkat dengan peringkat sekurang-kurangnya baik yaitu  $>75$ .

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di SD N Susukan 04 dengan materi penerapam sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model

setelah diterapkan adanya tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 13 (46,4%). Peningkatan ini karena penerapan model pembelajaran inkuiri. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa harus membangun pengetahuannya sendiri (Mohammad Jauhar, 2014:85). Oleh karena itu siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Aris Shoimin, 2014:85).

Ketuntasan hasil belajar siswa tersebut memiliki faktor internal dan eksternal yang sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran yang menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai tuntutan sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal: faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: factor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan selain itu guru tidak hanya mengandalkan pendekatan satu arah dengan dominasi metode ceramah.

Menurut Trianto (2010:138) pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah (3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang paham terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (4) menguasai konsep pengetahuan untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pembelajaran ini akan menentukan perilaku terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Menurut

Aris Shoimin (2014:86) kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- (1) Strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- (3) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Dengan demikian adanya keterampilan guru serta peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N Susukan 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Peningkatan tersebut dapat dilihat antara lain: Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Ditunjukkan dari data hasil belajar siswa dengan nilai KKM 65 dan klasikal 65%. Siklus I diperoleh 14 siswa yang tuntas atau 50% dengan nilai rata-rata 66,4 dan pada siklus II diperoleh ketuntasan 26 siswa atau 93% dengan nilai rata-rata 82,1. Pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 95% artinya sudah melebihi standar kriteria ketuntasan klasikal 65%. Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II hasil belajar IPA melalui model pembelajaran inkuiri meningkat 43%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Apriani, Meika. 2017. *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jawa Timur: CV Prima Putra Pertama
- Depdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rositawaty. 2008. *Senang Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pustaka Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rustamaan, Nuryani. dkk. 2011. *Materi Pembelajaran SD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Shoimin. Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RusMedia
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyanto, Heri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pustaka Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya